



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS  
QUR'AN DI SMA N 1 SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)*

Oleh:

Erik Susanto Siregar

NIM: 16 20 1001 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2022



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS  
QUR'AN DI SMA N 1 SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)*

Oleh:

Erik Susanto Siregar

NIM: 16 20 1001 15



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

NIP: 196103231990032001

**PEMBIMBING II**

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197207021998032003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Erik Susanto Siregar  
Lampiran : 7 Exemplar

Padangsidempuan, 12 Juli 2022  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Erik Susanto Siregar yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herayati Daulae, M.A.

NIP:196103231990032001

PEMBIMBING II



Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd.

NIP.197207021998032003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur’an di SMA N 1 Sipirok”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2022



Erik Susanto Siregar  
Nim. 16 201 00115

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Erik Susanto Siregar  
NIM : 16 201 00115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur’an di SMA N 1 Sipirok”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Juli 2022

Pembuat Pernyataan,

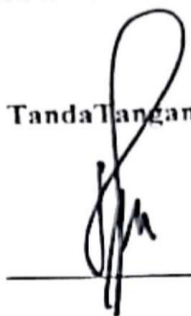


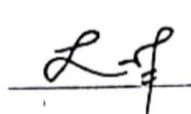
Erik Susanto Siregar  
NIM. 16 201 00115

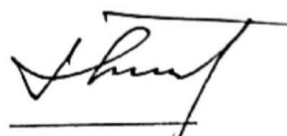
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

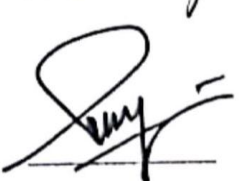
**NAMA** : ERIK SUSANTO SIREGAR  
**NIM** : 16 201 00115  
**JUDULSKRIPSI** : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS  
QUR'AN DI SMA N 1 SIPIROK

No	Nama	TandaTangan
----	------	-------------

1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	---

4.	<u>Muhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Desember 2022
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 76,75/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan  
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis  
Qur'an di SMA N 1 Sipirok

**Ditulis oleh** : Erik Susanto Siregar

**NIM** : 1620100115

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2022



Padangsidimpuan, M. Si.

NIP. 200920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Erik Susanto Siregar  
**Nim** : 16 201 00115  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran BTQ di SMA N 1 Sipirok

Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang di desain secara khusus baik metode ataupun pemanfaatannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Qur'an sangatlah penting sebagai bekal hidup siswa yang menentukan masa depan pribadi muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan bekal pemahaman agama yang matang siswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun bergelut dalam urusan duniawi dan segala tuntutan zaman.

Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran BTQ di SMA N 1 Sipirok, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran BTQ, apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ di SMA N 1 Sipirok adapun tujuannya adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor penghambat dan penunjang motivasi belajar siswa

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa Siswa SMA N 1 Sipirok memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kemudian dari segi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan berbagai strategi yang bervariasi seperti menjelaskan tujuan belajar memberikan hadiah, sanksi, meberikan nilai, mengadakan persaingan, dan strategi ekspositori dan inquiry sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan tidak membuat jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan faktor penghambat dan penunjang berasal dari internal dan eksternal siswa.

***Kata Kunci: Strategi, Motivasi Siswa***

## KATA PENGANTAR



*AssalamualaikumWr.Wb.*

Alhamdulillah, pertama sekali penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya , juga taufiq dan hidayah-Nya sehingga penelitian sederhana ini dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1), pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang senantiasa berjuang dalam menegakkan sunnahnya dan membimbing umatnya untuk mengikuti risalah Rab-Nya.

Penulis menyadari bahwa menyusun suatu karya ilmiah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tentunya akan mengalami berbagai kesulitan dalam berbagai hal. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak, dan semua pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada orang tua tercinta **Ayahanda Husni Hasayangan Siregar** dan **Ibunda Lanna Sari Gultom**

yang telah membesarkan, membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis untuk jadi lebih baik dari mulai penulis kecil sampai penulis dewasa seperti ini. penulis menyadari bahwa penulis tidak ada apa-apanya dan jasa kalian lah yang menjadi penghargaan terindah bagi penulis.

Oleh sebab itu penulis sangat berterimakasih kepada mereka, mudah-mudahan suatu saat nanti penulis dapat membalas jasa-jasa yang telah kalian berikan. Walaupun pada hakikatnya jasa-jasa dan pengorbanan mereka tidak akan pernah terbalaskan dengan apapun. Dalam hal ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Pembimbing Skripsi I Ibu Dra. Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A dan pembimbing Skripsi II Ibu Dr.Zulhammi,M.Ag, M.Pd yang telah banyak memberikan keluangan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd
5. Penasehat akademik Ibu Dr. Magdalena, M.Ag yang juga memberikan keluangan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.

6. Kepada Kepala sekolah SMA N 1 Sipirok Bapak Ardi Hasibuan, S. H, M.Pd dan seluruh guru yang juga telah meluangkan waktunya untuk memudahkan peneliti untuk mendapat informasi.
7. Kepada adik saya Andri Ansyah Siregar yang selalu memberikan dukungan dan Motivasinya,
8. Kepada Megawarni Sitohang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian, dan selalu memberikan support dan arahnya,
9. Dan kepada semua mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, semoga persahabatan dan silaturahmi tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirulkalam* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin

Padang Sidempuan, 12 Juli 2022

Penulis

**Erik Susanto Siregar**  
**Nim. 16 201 00115**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	13
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	13
b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	15
c. Jenis jenis Strategi Pembelajaran .....	17
d. Macam Macam Strategi Pembelajaran .....	18

e. Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran .....	20
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
B. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
C. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam .....	26
3. Motivasi Belajar .....	27
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	27
b. Macam Macam Motivasi Belajar .....	29
c. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	31
d. Faktor Penghambat dan Penunjang Motivasi Belajar.....	32
e. Indikator Motivasi Belajar.....	34
f. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	37
4. Baca Tulis Qur'an .....	41
a. Pengertian Baca Tulis Qur'an.....	41
b. Tujuan Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an .....	46
c. Materi Pelajaran Baca Tulis Qur'an .....	49
d. Manfaat Baca Tulis Qur'an .....	49
B. Penelitian yang Relevan .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	53
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	53
C. Subjek Penelitian .....	54
D. Sumber Data .....	54
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	57
G. Teknik Analisis Data .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	59
1. Profil SMA N 1 Sipirok.....	59
2. Sarana dan Prasarana .....	60

3. Keadaan Pendidik .....	62
4. Keadaan Peserta Didik.....	66
5. Prestasi Sekolah.....	67
6. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	68
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>68</b>
1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok .....	68
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis qur'an di SMA N 1 Sipirok?.....	72
3. Faktor penghambat dan Penunjang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok? .....	75
a. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok..	75
b. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok..	79
<b>C. Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>83</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>91</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. KESIMPULAN.....	9
B. SARAN.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan SMA N 1 Sipirok.....	64
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	64
Tabel 4.3 Stuktur dan Tenaga Pengajar SMA N 1 Sipirok .....	66
Tabel 4.4 Kelas dan Jumlah Peserta Didik .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Lembar Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Izin Riset
Lampiran 5	Surat Balasan Riset
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan permasalahan hidup yang semakin beragam. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.

Dalam al-Qur'an sura Al-Mujaadilah ayat 11 Allah SWT, menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapanglah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah: 11)<sup>1</sup>

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا ءَايَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١١﴾

Artinya: Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 543.

berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.<sup>2</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sebagai hamba Allah yang memiliki ilmu pengetahuan kita harus mengamalkan apa yang kita miliki dengan cara menyampaikan atau mengajarkan pada orang lain. Sesungguhnya orang yang benar-benar berilmu di jalan Allah maka oleh Allah akan diangkat derajatnya.

Pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai bekal hidup siswa yang menentukan masa depan pribadi muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan bekal pemahaman agama yang matang siswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun bergelut dalam urusan duniawi dan segala tuntutan zaman.

Sebagaimana yang termaktub dalam GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>4</sup>

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm8.235

<sup>3</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm.32.

<sup>4</sup>Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 125

bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psychology Understanding of Human Behavior*", motif ialah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan dalam soal belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tepat, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebaliknya.

Oleh karena itu strategi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Dengan berbagai strategi yang dilakukan guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan kemampuan pendidik menggunakan strategi dalam proses pembelajaran akan sangat berdampak positif kepada pemahaman peserta didik. Tujuan pembelajaran

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 23.

yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama pada pelajaran Baca Tulis Qur'an agar merasa asyik, dan senang serta menikmatinya. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman dan takwa dan berakhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Namun tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama bukan hanya mengajarkan tentang agama akan tetapi bagaimana Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membuat pengetahuan tersebut menjadi nilai-nilai yang melekat pada siswa. Terkait dengan pelaksanaan pendidikan saat ini, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan yang ada dalam pelaksanaan serta keberadaan pendidikan agama Islam.

Ada 3 hal produk yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.

Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

SMA N 1 Sipirok merupakan tempat pendidikan yang bercorak Umum. Selain

mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu Baca Tulis Qur'an yang bertujuan membentuk siswa yang ber-akhlak dan bertaqwa. Akan tetapi Strategi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok sebagian kecil siswa masih kurang menerapkan Pembelajaran tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari, terbukti ketika masing-masing pulang kerumah masih ada hal-hal yang dilakukan tidak sesuai dengan Pembelajaran Baca Tulis Qur'an yang telah di ajarkan, bahkan dalam lingkungan sekolahpun masih ada yang menunjukkan hal-hal yang kurang baik.

Di SMA N 1 Sipirok. guru juga tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya, terkadangyaitu masih ada guru yang merangkap mengajar mata pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan karena guru-guru masih ada yang merangkap dalam mengajar misalnya pelajaran Baca Tulis Qur'an Pengetahuan Sosial.

Dalam motivasi belajar siswa, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran.

Namun kenyataan yang ada di SMA N 1 Sipirok dari hasil pengamatan peneliti, siswa kurang termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran baca tulis qur'an karena guru pendidikan agama sangat jarang sekali menerapkan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selain itu terkadang selalu menganggap remeh pelajaran baca tulis qur'an karena bagi mereka pelajaran itu tidak sulit dan selalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat siswa kurangtermotivasi dan malas untuk belajar pada mata pelajaran baca tulis qur'an.

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti

tentang “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur’an Di SMA N 1 Sapirok**”.

Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis qur’an dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi.

#### **B. Batasan Masalah**

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti meliputi : Strategi guru pendidikan agama islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis qur’an di SMA N 1 Sapirok. Dan Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis qur’an di SMA N 1 Sapirok. Serta Faktor penunjang dan menghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis qur’an di SMA N 1 Sapirok.

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan apa yang penulis bahas nantinya tentang judul sekripsi ini, yaitu : “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur’an di SMA N 1 Sapirok”, maka penulis jelaskan dulu tentang istilah-istilah yang terkandung di dalam tulisan ini.

1. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan

belajar.<sup>6</sup> Strategi juga bisa disebut sebagai Ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

2. Guru PAI adalah seseorang yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya<sup>8</sup>
3. Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>9</sup>
4. Belajar adalah adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Sedangkan menurut Menurut C. T. Morgan, pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm1.38

<sup>7</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 36

<sup>8</sup>Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: El-kaf, 2005) , hlm 2

<sup>9</sup>Peter Salim dan yeni Salim Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer(Jakarta : Modern Press,160

<sup>10</sup> Abdul Majid, "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*"..., hlm,256

5. Motivasi Belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>11</sup> Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>12</sup>
6. Baca Tulis Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an. Manakalah minat membaca Al-Qur'an tumbuh, keyakinan agama pun telah tertanam, maka pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat yang lebih besar. Makin kuat pengetahuan tentang manfaat minat makin bersemangat ia melakukan sesuatu. Makin matang kesadarannya tentang manfaat

---

<sup>11</sup>Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009) hlm :26

<sup>12</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hlm. 50.

membaca akan menguatkan kecintaannya terhadap kegiatan tersebut. Jadi, Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan membunyikan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.

7. Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok" adalah Suatu cara dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama dalam mendorong semangat belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa dapat semangat belajar, cinta akan khazanah Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis qur'an di SMA N 1 Sipirok?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis qur'an di SMA N 1 Sipirok?

3. Apa Faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Sipirok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis qur'an di SMA N 1 Sipirok.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa SMA N 1 Sipirok.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar pada umumnya serta membantu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Sipirok.

2. Secara Praktis

a. Bagi SMA N 1 Sipirok.

Dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Baca Tulis Qur'an baik hasil belajar maupun aktifitas belajar.

b. Bagi Kepala SMA N 1 Sipirok.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis Qur'an sehingga terjadi pembelajaran yang makin intensif dan perolehan belajar yang makin berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

c. Bagi Guru SMA N 1 Sipirok.

Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran.

d. Bagi Siswa SMA N 1 Sipirok.

1) Dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi dalam mata pelajaran BTQ khususnya dan mata pelajaran lain umumnya.

2) Meningkatkan kerja sama antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif memperkokoh motivasi belajar siswa.

f. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi

untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode, dan strategi yang variatif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan proposal ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan proposal meliputi tiga bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, dalam bab ini akan membahas strategi pembelajaran, motivasi, serta kendala yang dihadapi serta upaya mengatasinya.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metodologi dan metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV merupakan inti dari pembahasan penelitian, yang mana bab ini berisikan hasil dari penelitian dan analisis data yang terdiri dari setting penelitian.

BAB V berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu, dan bab ini menjadi bab penutup dalam penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>13</sup>

Strategi adalah siasat perang (dengan jalan mengarahkan sumber-sumber bantuan dengan alat-alat dan tenaga perang perhitungan yang tepat dengan tujuan yang mencapai kemenangan).<sup>14</sup> Dhubungkan dengan belajar mengajar strategi diartikan dengan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.<sup>15</sup>

Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of Activities designed to Achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan

---

<sup>13</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 37.

<sup>14</sup> Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 138-139.

<sup>15</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1

yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. beda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia mencari cara yang lain yang dapat mencapai tujuannya.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pengajaran dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran.<sup>17</sup>

Dalam Qur'an Surah An-Nahl Allah:125 SWT menjelaskan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. kegiatan

<sup>16</sup>Martionis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press 2009), hlm. 153.

<sup>17</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm.246

pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sbagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata ‘‘*stratos*’’ (militer) dan ‘‘*ago*’’ (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (*to plan*) dalam kamus besar bahasa Indonesia , strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mengandung pengertian suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.<sup>20</sup>

#### b. Pembelajaran PAI

Pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis).

Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah

---

<sup>19</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012 ), hlm. 131.

<sup>20</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 3.

direncanakan”.<sup>21</sup>

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanyakomunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.<sup>22</sup>

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

- 1) Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm,270.

<sup>22</sup>Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),hlm. 116.

belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>23</sup>

2) Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>24</sup>

Menurut Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran.<sup>25</sup>

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakansuasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik.

#### c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran Rown Tree (1974) menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya “strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan mengelompokan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.”<sup>26</sup>

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy killen

---

<sup>23</sup> Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*” , (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338

<sup>24</sup> Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”...,hlm.339

<sup>25</sup> Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”...,hlm,270.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group, hlm. 5

menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh.

Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil.

#### d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.

##### 1) Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>27</sup>

##### 2) Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

##### 3) Contextual Teaching Learning

---

<sup>27</sup> <http://bagoes1st.blogspot.com/2014/03/macam-macam-strategi-pembelajaran-dan.html>

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

#### 5) Kooperatif/Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

#### 6) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa

dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan.

e. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan.

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi mempunyai ke-khasan sendiri-sendiri

Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan
  - a) Aktivitas
  - b) Individualitas
  - c) Efektivitas
  - d) Integritas<sup>28</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>29</sup> Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam

---

<sup>28</sup>Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islami*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2009)

<sup>29</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291

mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam, singkatnya pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Baca Tulis Qur'an di sekolah/ madrasah, tugasnya ialah membentuk anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.<sup>30</sup>

Dalam (Q.S.Mujadillah:11) Allah SWT berfirmann:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya; Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>31</sup>

Singkatnya pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm.122

dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>32</sup>

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>33</sup>

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

<sup>33</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 123

<sup>34</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

## b. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Mengenai tugas para guru, ahli-ahli pendidikan Islam dan juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, menguji, menghukum, member contoh, membiasakan dan lain-lain.

Dalam pendidikan disekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan, antara lain:

- 1) Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan,

hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

- 3) Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>35</sup>

Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar di kelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

Artinya : Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Maidah: 9)<sup>36</sup>

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dan sejajar dengan tugas seorang Rosul. Dari pandangan ini dapat dipahami bahwa tugas pendidik sebagai *warosat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil 'alamin*, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian

<sup>35</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 6-7

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 108

misi ini dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi.<sup>37</sup>

Dalam realisasi tugas tersebut, maka para pendidik dituntut untuk memiliki seperangkat prinsip keguruan atau kependidikan, yaitu:

- 1) Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar, seperti memperhatikan akan adanya kesedihan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik atau background mereka.
- 2) Membangkitkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
- 3) Mengatur proses belajar mengajar yang kondusif.
- 4) Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.
- 5) Adanya keterkaitan humanistik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pendidikan agama Islam yaitu mengajar, melatih, dan mendidik. Mengajar berarti guru harus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti guru harus mengembangkan keterampilan dan penerapannya, sedangkan mendidik berarti guru membimbing siswa agar memiliki tabiat yang baik dan memiliki pribadi yang berakhlak baik dengan syariat Islam, bertanggung jawab terhadap semua perbuatannya serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk

---

<sup>37</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.89

mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

قُلْ يَفْقَهُمْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقِبَةُ  
الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini, Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al-an'am: 135)<sup>38</sup>

### c. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI

Guru memerlukan persyaratan-persyaratan disamping keahlian dan keterampilan pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Harus mempunyai solidaritas yang tinggi serta dapat bergaul dengan baik.
- 2) Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- 3) Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- 4) Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
- 5) Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif.
- 6) Terhadap murid-murid ia harus mempengaruhi perasaan cinta sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 145

mereka.<sup>39</sup>

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai seorang guru adalah “memiliki ijazah yang selesai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah”.<sup>40</sup>

Usaha untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu demi terciptanya suatu tujuan.<sup>41</sup>

Motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

1) Motif Biogenetis: Motif-motif yang berasal dari kebutuhan- kebutuhan

---

<sup>39</sup>Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang, Cet. Ke VI, 2004, hlm.103

<sup>40</sup>Ngalim Purwato, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 126

<sup>41</sup>Isbandi Rukmianto, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : DasarDasar Pemikiran*, (Jakarta : Grafindo persada, 1994), Hlm : 154

organisme demi kelanjutan hidupnya.

- 2) Motif Sosiogenetis: yaitu dimana motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.
- 3) Motif Teologis: dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berketuhanan sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.<sup>42</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, Motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka

---

<sup>42</sup>W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, ( Bandung : PT.Erisco,1996), hlm 142-144

perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>43</sup>

#### b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh individu biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena memang menyukai mata pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk mendapat prestasi yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah favorit. Menurut Sri Rumidi, dkk yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani dalam bukunya, motivasi dapat dibedakan berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, sumber dan isi motivasi tersebut..<sup>44</sup>

##### 1) Motivasi Berdasarkan Kemunculannya

Motivasi yang berdasarkan kemunculan atau terbentuknya dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan merupakan jenis motivasi yang memang ada dan dibawa oleh individu sejak lahir tanpa dipelajari, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk mencari makan, tidur, dan sebagainya. Sementara jenis motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari dari lingkungannya, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk berteman, dorongan menabung untuk membeli sesuatu dan sebagainya. Dengan demikian, motivasi bawaan merupakan sebuah insting yang secara ilmiah akan dilakukan oleh seorang individu, sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang muncul sebagai bentuk meniru dari kondisi dan tuntutan lingkungannya.

---

<sup>43</sup>Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009) hlm :26

<sup>44</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993) hlm

## 2) Motivasi Berdasarkan Sumbernya

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa. Sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

## 3) Motivasi Berdasarkan isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari reflex, insting, nafsu, dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani seperti insting untuk mencari makan, istirahat, menjauhi ancaman, dan sebagainya yang memang dimiliki manusia. Sementara motivasi ruhaniah, misalnya kemauan. Kemauan atau kehendak hanya dimiliki oleh manusia sehingga berhasil tidaknya tingkat kemauannya untuk berhasil mencapai sebuah tujuan. Oleh sebab itu, kemauan yang kuat akan memicu usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuannya sehingga dikatakan ia memiliki motivasi yang kuat dalam wujud adanya sikap kerja keras dan tidak mengenal putus asa. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut<sup>45</sup>:

- 1) Tertarik kepada guru, artinya membenci atau bersikap acuh tak acuh
- 2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- 3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru
- 4) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- 5) ingin identitasnya diakui oleh orang lain
- 6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- 7) selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- 8) dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sardiman (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
- 3) Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- 4) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar
- 5) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 6) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.

---

<sup>45</sup> Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1996), hlm 88.

- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah.

d. Faktor Penghambat dan Penunjang Motivasi Belajar Siswa

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- a) Faktor Internal: kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor Eksternal: kondisi lingkungan disekitar siswa.

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni:<sup>46</sup>

a) *faktor individual*.

Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut *factor social*. yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain :Kematangan,pertumbuhan,kecerdasan nilai ulagan dan motivasi serta sifat pribadi seseorang.

b) *factor social* :

Keadaan keluarga,guru dan cara mengajar dan alat-alat pengajaran.<sup>47</sup>

2) Faktor-faktor Penunjang Motivasi Belajar Siswa

a) Adanya kebutuhan

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis.Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi

---

<sup>46</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 132

<sup>47</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung : CV.Remaja Karya,1985), hlm :101-102

belajar siswa.

Misalnya siswa ingin mengetahui isi dari suatu buku. Keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar mempelajarinya.

b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya

Mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi, pengalaman dan sebagainya merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu dengan mengetahui prestasi dan pengalaman yang telah diperoleh, siswa akan dapat menentukan dirinya telah mencapai kemajuan atau bahkan kegagalan. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi baiknya dan akan mengoreksi diri untuk memenuhi sebab-sebab kegagalannya. Oleh karena itu penting sekali adanya penilaian atau evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan siswa secara kontinyu.

c) Adanya aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya dan pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang lebih realitis jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah

3) Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor

tersebutlah yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat belajar.

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

b) Faktor eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan social ini meliputi lingkungan sosial sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, indicator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus- menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

---

<sup>48</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...hlm.81

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

Hamzah mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.

Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menggambar, maka ia akan sangat bersemangat untuk terus berlatih dan belajar menggambar.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

Perasaan “butuh” akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya karena perasaan akan kebutuhan terhadap pengetahuan yang dapat diperolehnya dari guru.

---

<sup>49</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)  
hlm.10

3) Adanya harapan dan cita-cita.

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Contohnya seorang anak yang suka bermain dan berlatih sepak bola karena cita-citanya ingin menjadi pemain sepak bola TIMNAS.

4) Penghargaan dan penghormatan atas diri.

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat sukses melakukan kegiatan tersebut.

5) Adanya kegiatan yang menarik.

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan adalah karena kegiatan itu menarik menurut pandangannya.

6) Adanya lingkungan yang baik

Seseorang yang memiliki motivasi pada kegiatan tertentu dapat dikenali dari lingkungan yang mengenalkannya pada kegiatan tersebut.

f. Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa dalam Belajar

Menumbuhkan atau memotivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang beprestasi, serta dapat

mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1) Guru menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.<sup>50</sup> Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2) Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa sangatlah penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin

---

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2010), hlm.29

tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu di antaranya: Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya demonstrasi, eksperimen dan lain-lain.<sup>51</sup>

3) Guru bisa mengadakan persaingan diantara peserta didik

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi atau kegiatan belajar siswa.

4) Memberikan pujian kepada peserta didik atas prestasinya

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi

---

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,...hlm.30

gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

- 5) Memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang tidak serius dalam pembelajaran

Hukuman adalah sebuah cara dalam mengarahkan sebuah tingkah laku yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang berlaku secara umum. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

- 6) Memberikan Reward ( Hadiah)

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar. Jadi guru juga harus menyesuaikan awards yang diberikan dengan yang dimininati siswanya.

- 7) Menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan<sup>52</sup>

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik,

---

<sup>52</sup> Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Pancaran, Agustus 2015, hlm.170

maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata, dan lainnya.

#### 8) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, dan terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

#### 9) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.<sup>53</sup>

#### 10) Memberikan penilaian

---

<sup>53</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.253

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.<sup>54</sup> Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

#### 4. Baca Tulis Qur'an

##### a. Pengertian Baca Tulis Qur'an

Pengertian “baca”, baca adalah kata benda dari kata kerja “membaca”, membaca menurut bahasa melihat serta mamahami isi dari apa yang tertulis<sup>55</sup> Sedangkan menurut Thomas Carlyle, sebagaimana dikutip oleh A. Widyamartaya, mendefinisikan “membaca adalah segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai, atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman- halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis”<sup>56</sup>

Sedangkan membaca di dalam buku yang berjudul petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa, “membaca adalah suatu kegiatan penerjemah syimbol atau huruf kedalam kata dan kalimat yang

---

<sup>54</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 23

<sup>55</sup>KBBI/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007). hlm. 83

<sup>56</sup>A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi*, (Yogyakarta: Kanisuius, 1999),hlm. 137

memiliki makna bagi seseorang”.<sup>57</sup> “Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Seseorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya dari pada orang yang lebih sedikit membaca”. Intelektual seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan sehat yang cukup.

Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)<sup>58</sup>

Membaca memiliki peran penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Maka makin baik kemampuan membaca yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut.<sup>59</sup>

Membaca ialah keterampilan yang sangat kompleks, dan seperti semua keterampilan lain. Membaca dapat ditingkatkan ketetapan dan kecepatannya

<sup>57</sup> Pusat Perbukuan Depdikbud, *Petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa*, Buku 1.- cet. ke-1. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm.597

<sup>59</sup>Athaillah Baderi, “*Pola Dan Strategi Pengembangan Minat Baca*”, Pusat Pengembangan Perpustakaan Dan Kajian Minat Baca Perpustakaan Nasional RI 2003), hlm. 1-2

dengan latihan.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Niknik M. Kuntarto,

“Membaca adalah suatu keterampilan dalam menemukan sesuatu yang kita cari dalam bacaan. Tujuannya ialah menangkap bahasa yang ditulis dengan tepat dan teratur”.<sup>61</sup>

Soedarso, sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurahman, mengemukakan bahwa

“membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran”.<sup>62</sup>

Henry Guntur Tarigan, mengatakan

“Membaca adalah kunci ke gudang ilmu, ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu. Karena itu dapat dikatakan keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern”.<sup>63</sup>

Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktivitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu.

Tujuan membaca, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup>Rita L. Atkinson dan Richard C. Atkinson. *Pengantar Psikologi*, Edisi Ke-8, Jilid 1. (Penerbit Ertangga Jakarta 2003), hlm.228

<sup>61</sup>Niknik M. Kuntarto, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), cet.8 . hlm. 221

<sup>62</sup>Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Penerbit, Diknas dan Rineka Cipta) hlm.200

<sup>63</sup>Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, ( Bandung Angkasa, 1979), hlm: 135

<sup>64</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ( Bandung

Keuntungan yang diperoleh dari membaca antara lain :

- 1) memperoleh pengetahuan baru yang dicari
- 2) memperoleh wawasan baru
- 3) memperoleh keterampilan baru
- 4) merasakan kenikmatan karena indahnya suatu bacaan dalam melukiskan suatu kehidupan, dan
- 5) mengembangkan keterampilan memecahkan masalah<sup>65</sup>.

Membaca merupakan alat utama untuk mempelajari berbagai ilmu dan teknologi serta berbagai informasi lainnya yang berguna bagi kehidupan. Betapa pentingnya pengaruh dan peranan orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

Sedangkan Pengertian “tulis”,

tulis adalah kata benda dari kata kerja “menulis”, menulis menurut bahasa membuat huruf atau angka dengan pena atau alat tulis lainnya, sedangkan menurut istilah menulis adalah membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran atau gagasan”.<sup>66</sup> Melahirkan pikiran atau perasaan tidak dapat dilukiskan tanpa membaca sesuatu yang menjadi sasaran atau objek tulisan.

Menulis bukan hanya hanya aktivitas melukiskan lambang-lambang grafik melainkan proses berfikir. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berpikir kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis siswa pada Al-Qur’an dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

Sedangkan Al-Qur’an secara bahasa artinya adalah bacaan atau yang

---

Angkasa, 1979), cet, ke-1 hlm: 9

<sup>65</sup>Anita Lie, *Memudahkan Anak Belajar*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 146

<sup>66</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. – cet. 4 (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hlm.1219

dibaca. Al-Qur'an secara istilah juga mempunyai definisi, diantaranya yaitu:

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan disampaikan kita secara Mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.
- 2) Al-Qur'an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat didalamnya.

Dari ringkasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kitab Allah yang mengandung firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam (Q.S. Al-Isra: 105)

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَهُ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. (Q.S. Al-Isra: 105)<sup>67</sup>

Dengan demikian yang di maksud minat membaca Al-Qur'an adalah

---

<sup>67</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm.17

keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an. Manakalah minat membaca Al-Qur'an tumbuh, keyakinan agama pun telah tertanam, maka pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat yang lebih besar. Makin kuat pengetahuan tentang manfaat minat makin bersemangat ia melakukan sesuatu. Makin matang kesadarannya tentang manfaat membaca akan menguatlah kecintaanya terhadap kegiatan tersebut.

Jadi, Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan membunyikan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.

#### b. Tujuan Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an

Dalam pelaksanaan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, dalam lembaga pendidikan formal, informal dan non formal pastilah ada dasar dan tujuannya. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah bagian dari fungsi perencanaan dan langkah awal dalam pembelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa kelas rendah yaitu siswa kelas I,II dan III pada sekolah dasar.

Tujuan baca tulis al-quran diantaranya:

- 1) Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang Muslim.
- 4) Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- 5) Agar seorang peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam Memantapkan akidah Islam di dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.
- 6) Agar seorang peserta didik beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan maknamaknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.
- 7) Menjadikan peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 8) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang peserta didik mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.

- 9) Mengetahui bahwa Al-qur'an adalah kitab suci Allah yang sudah terbukti kebenarannya.
- 10) Menghantarkan siswa menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari..<sup>68</sup>

Demikian pula pada agama Islam sebagai agama yang sempurna dan diridloi Allah SWT tidak lepas dari dasar dan tujuan. Dasar pendidikan agama Islam adalah Al Qur'an dan Hadits. Karena perintah untuk melaksanakan pendidikan adalah bersumber dari Allah SWT dan utusan-Nya.

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk yang terbuat dari segumpal darah dan kita diminta untuk membaca dan menulis dengan qalam sebagaimana orang yang pertama kali menulis dengan qalam atau pena adalah Nabi Idris.<sup>69</sup>

Dari penjelasan dan penegasan diatas bahwa guru harus memberikan pendidikan membaca dan menulis huruf alqur'an. Adapun rumusan tujuan baca tulis alqur'an adalah sebagai berikut : “Tujuan pokok dan utama dari baca tulis alqur'an ialah membekali anak untuk mengenal lebih dalam isi yang terkandung dalam alqur'an dan mengamalkan isi tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan.

---

<sup>68</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 45

<sup>69</sup> Imam Jalaludin Mahalli, Imam Jalaluddin As Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, ( Sinar Baru Al Gesindo, Bandung, 2006 ) hlm.1355

c. Materi Pelajaran Baca Tulis Qur'an

Materi pelajaran baca tulis qur'an meliputi:

- 1) Ilmu Tajwid
- 2) Qiraat
- 3) Makhraj huruf
- 4) Imla',<sup>70</sup>

d. Manfaat Baca Tulis Qur'an

Membaca Al-Qur'an mempunyai beberapa manfaat. Membaca Al-Qur'an adalah jalan untuk mengingat Allah, memuja, memuji dan memohonkan do'a kepadaNya. Karena dalam membaca Al- Qur'an terjadi hubungan rohani antara manusia dengan Tuhan-Nya. Al Quran sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan kepada jalan kebaikan dan kebenaran, mengingatkan manusia agar berpegang teguh pada Al Quran untuk selamat di Dunia dan Akhirat. Jika suatu buku memiliki suatu nilai manfaat dari setiap isinya, maka alquran banyak memiliki manfaat dan menjadi tuntunan hidup atau pegangan manusia dalam hidup didunia. Bahkan Al Quran memiliki keistimewaan bagi setiap orang yang membacanya

Quraish Shihab menambahkan bahwa "Dengan membaca Al- Qur'an yang berulang-ulang dapat menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin manusia, Adapun Manfaat lain sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm.3-

- 1) BTQ Sebagai Pengantar Mempelajari Al-Qur'a
- 2) BTQ Sebagai Pengajaran
- 3) Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup
- 4) Al Quran Sebagai Penyejuk Hati
- 5) Al Quran Akan Menjadi Pelindung Diri
- 6) Al Quran Sebagai Sebuah Peringatan Besar Dan Teguran Akan Sifat Dan Perilaku Manusia.<sup>71</sup>

## B. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>72</sup>

1. Nina Noviana Npm 1399111 dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat Kota Metro). Dalam penelitian ini membahas mengenai Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di pondok pesantren. Dan strategi yang digunakan strategi kooperatif, inkuiri, pembelajaran kontekstual atau CTL dengan menggunakan prinsip Tabaruk.<sup>73</sup>
2. Fitria Ulfa NIM 10110248 dengan judul Strategi Guru Pai dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadis di MAN Tapanuli Selatan.

---

<sup>71</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*,... hlm. 5

<sup>72</sup> Zuhairi et.al, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 39.

<sup>73</sup> Nina Noviana, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat Kota Metro*" (Skripsi, IAIN Metro, 2019).

Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode ialah dengan melihat pada karakter peserta didik dalam belajar, selanjutnya dalam memilih media ialah : dengan mempertimbangkan pada fasilitas dan peralatan atau sarana prasarana yang tersedia, kemudian dalam memilih sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, serta mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada jenisnya.<sup>74</sup>

3. Muhammad Rofiq Hardika NIM 2811133180 dengan judul Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Smk Sore Tulung agung 2016/2017. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode ialah dengan melihat pada karakter peserta didik dalam belajar, selanjutnya dalam memilih media ialah: dengan mempertimbangkan pada fasilitas dan peralatan atau sarana prasarana yang tersedia, kemudian dalam memilih sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, serta mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada jenisnya. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode pembelajaran ialah dengan melihat pada karakter peserta didik dalam belajar, dengan mempertimbangkan pada fasilitas dan peralatan atau sarana prasarana yang tersedia, kemudian dalam memilih sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan.<sup>75</sup>

Dari penelitian relevan di atas, Persamaan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah saling membahas tentang strategi guru yang mempunyai hubungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian relevan diatas adalah penelitian

---

<sup>74</sup>Fitria Ulfa, "*Strategi Guru Pai dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadis di MAN 1Tapanuli Selatan* (Skripsi, UINSU, 2014).

<sup>75</sup> Muhammad Rofiq, "*Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Smk Sore Tulung agung 2016/2017* (Skripsi, IAIN Tulung Agung, 2016).

yang hendak penulis lakukan lebih kepada strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu melalui pendekatan, metode dan media pembelajaran yang lebih divariasikan sesuai dengan kharakter peserta didik. Sedangkan dalam penelitian relevan adalah strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk seluruh tingkatan kelas yang ada disekolah tersebut dan strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang digunakan di lingkungan sekolah menengah atas dan pondok pesantren

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipirok yang ber-alamat di Jalan Simangambat, Desa Pining Nabaris, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Propinsi Sumatra Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan Tahun 2020/2021,

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode dekskriptif, artinya data yang diperoleh dari lapangan didekskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadiandi lapangan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah dekskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan sebenarnya, kemudian didekskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomenal yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dari hasil penelitian kualitatif lebih menentukan makna dari pada generalisasi

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan cara memilih sampel informen, dimana cara memilih sampel informan ada tiga cara: yang pertama, kita mencari informan unruk diwawancarai atau diobservasi, yang kedua, kita menentukan informen untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti, ketiga kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup.

### **C. Subjek Penelitian**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diperlukan subjek dan informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subjek dan informan ini merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dan informan dalam penelitian ialah guru PAI beserta siswa di SMA N 1 Sipirok khususnya guru mata pelajaran baca tulis Qur'an.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun sumber datanya yaitu: guru PAI, dan siswa SMA N 1 Sipirok.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara, adapun data sekunder antara lain kepala sekolah SMA N 1 Sipirok ataupun data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumen.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Berhubung penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif, instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

##### Kisi-kisi Observasi

- a. Sejarah berdirinya SMA N 1 Sipirok
- b. Motivasi Belajar Siswa
- c. Visi dan Misi SMA N 1 Sipirok
- d. Keadaan Siswa di SMA N 1 Sipirok
- e. Keadaan Guru dan Karyawan SMA N 1 Sipirok
- f. Keadaan Sarana dan prasarana SMA N 1 Sipirok

#### 2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.

## Kisi-kisi Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Indikator
1.	Bagaimana Motivasi Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran</li> <li>2. Kedisiplinan siswa di sekolah</li> <li>3. sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran</li> <li>4. Kreatifitas Siswa</li> <li>5. Pendirian Siswa</li> </ol>
2.	Bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tujuan belajar kepada siswa</li> <li>2. Membangkitkan motivasi siswa</li> <li>3. Mengadakan persaingan di antara peserta didik</li> <li>4. Memberikan pujian kepada peserta didik</li> <li>5. Memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak serius dalam pembelajaran</li> <li>6. Memberikan <i>reward</i></li> <li>7. Menggunakan metode yang bervariasi</li> <li>8. <i>Ego-Involvement</i></li> <li>9. Menciptakan Suisana yang</li> </ol>

		menyenangkan 10. Memberikan penilaian
3.	Apa saja Faktor penghambat motivasi belajar siswa	1. Faktor Internal a. Fisiologis b. Biologis c. Psikologis 2. Faktor Eksternal a. Keluarga b. Lingkungan Sosial, c. dan Non sosial
4.	Apa saja Faktor Penunjang Motivasi Belajar Siswa	1. Adanya kebutuhan 2. Pengetahuan tentang dirinya semakin maju 3. Adanya aspirasi atau cita-cita

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap terhadap data tersebut, keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

- a. Pemeriksaan melalui sumber lain
- b. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

- c. Memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan wawancara dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan dan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
2. Dekskripsi data menggunakan dimensi dengan cara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistemika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Jadi analisis data adalah upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Ketiga teknik analisis data tersebut menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling susul menyusul.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil SMA N 1 Sipirok

###### a. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Sipirok

Diutarakan , sekolah ini sudah berdiri tahun 1959, sekolah ini sudah memiliki ribuan alumni,serta tentum, alumni SMAN 1 Sipirok sudah beredar diseluruh penjuru Nusantara bahkan hingga di Manca Negara. SMA Negeri 1 adalah salah satu satuan pendidikan dengan senjang SMA di Pasar Sipirok, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Sipirok berada dibawah naungan KEMENDIKBUD.

Berikut Profil Lengkap SMA N 1 Sipirok<sup>76</sup>

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sipirok

No.SK.Pendiran : 97.SMAN1/1976/2008

No.SK.Operasional : 93.A/KPTS/2008

No.SK. Akreditasi : 740/BAP-SM/LL/XI/2016

Alamat/ jalan : JL.Simangambat n 218,Piningnabaris

Kecamatan : Sipirok

Kabupaten : Tapanuli Selattan

Provins : Sumatera Utara

Kode Pos : 2274

---

<sup>76</sup> Dokumen SMA N 1 Sipirok

Email : [smasatusipirok@yahoo.com](mailto:smasatusipirok@yahoo.com)

Status Sekolah : Negeri

## **b. Visi dan Misi SMA N 1 Sipirok**

### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global

### **b. Misi**

- (a) Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan
- (b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- (c) Mengembangkan bidang IPTEK
- (d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan
- (e) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga yang terkait.<sup>77</sup>

## **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salahsatu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik. Yang dimaksud dengan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di SMA N 1 Sipirok

Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan SMA N 1 Sipirok

---

<sup>77</sup> Observasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an

NO	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik
2	Bangunan	Baik
3	Halaman	Baik

4	Lp. Olahraga	Baik
5	Kebun	Baik
6	Tanah Kosong	Baik

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	856	123	900
2.	Meja Siswa	500	70	600
3.	Loker Siswa	0	0	0
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	15	7	30
5.	Meja Guru di Ruang Guru	30	10	50
6.	Papan Tulis	23	4	25
7.	Lemari di Ruang Kelas	20	3	30
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	56	2	100

9.	Alat Peraga PAI	7	1	30
10.	Alat Peraga Fisika	30	7	65
11.	Alat Peraga Biologi	20	3	65
12.	Alat Peraga Kimia	24	3	60
13.	Bola Sepak	30	4	30
14.	Bola Voli	30	2	30
15.	Bola Basket	10	0	30
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	10	1	10
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1
18.	Lapangan Bulutangkis	2	0	3
19.	Lapangan Basket	0	0	0
20.	Lapangan Bola Voli	3	0	4

Sumber: Dokumen dari TU SMA N 1 Sipirok

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana disekolah ini sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah. Namun demikian, sarana prasarana belum dapat dikatakan sepenuhnya cukup, karena sarana prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.<sup>78</sup>

### 3. Keadaan Pendidik

Dalam proses belajar mengajar, pendidik merupakan hal yang paling urgen dalam proses pembelajaran. Guru atau pendidik merupakan sosok yang dapat digugu dan ditiru. Pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik.

---

<sup>78</sup> Dokumen SMA N 1 Sipirok

Pendidik juga berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik. Berikut merupakan daftar Pendidik dan pegawai SMA N 1 Sipirok.<sup>79</sup>

Tabel 4.3 Pendidik dan Pegawai di SMA N 1 Sipirok

NO	NAMA	NIP/NUPTK	Pangkat/	Jabatan	L
			Gol		P
1	Ardi Hasibuan	19720110 199905 1 002	IV/a	Kepala	L
2	Muhammad Iqbal, S.Pd	735275364200013	IV/a	Wakil Kepala	L
3	Akhirul Pane,S.Ag		IV/a	Guru	L
4	Bustamin Siregar		III/c	Guru	L
5	Juni Pasaribu		III/b	Guru	L
6	Fitriani, S.Pd.I	1940759661300072	III/b	GBPNS	P
7	Juniati, SE	7338758660300093	III/b	GBPNS	P
9	Miswardi, S.PdI	6535757661200002	III/b	GBPNS	L
10	Rosmiati, S.PdI	8653763665300002	-	Honor Murni	P

<sup>79</sup> Dokumen SMA N 1 Sipirok

11	Mislaini, S.Pd	2457764663300002	-	Honor Murni	P
12	Muslina, S.Pd	7760763663300002	-	Honor Murni	P
13	Murida, S.PdI	6037761663300103	-	Honor Biasa	P
14	Suryani, S.PdI	9843761664300012	-	Honor Biasa	P
15	Rahmaniah, S.Si	1135764665300063	-	Honor Biasa	P
16	Mursalisna, S.Pd	3944762663300122	-	Honor Biasa	P
17	Aklima, S.Pd	6055766666300072	-	Honor Biasa	P
18	Asmaul Husna, S.Pd	1642764666210072	-	Honor Biasa	P
19	Irwan, S.PdI	0433754655110132	-	Honor Biasa	L
20	Dra .Asiah	9563740643300183	-	Honor Biasa	P
21	Prihartina Rahmawati, S.Pd	7342764668210003	-	Honor Biasa	P
22	Agusniar, S.PdI	9149765666210143	-	Honor	P

				Biasa	
23	Saiful Rizal, S.PdI	0952764665110052	-	Honor Biasa	L
24	Muhammad, S.PdI	0461764666110022	-	Honor Biasa	L
25	Zubir, S.Pd	2042757659200073	-	Honor Biasa	L
26	Aguslia, S.Pd	0135764665210113	-	Honor Biasa	P
27	Julianti, S.Kom	7352766667300023	-	Honor Biasa	P
28	an, S.Pd	2639766668200012	-	Honor Biasa	L

29	Zulkifli, S.Pd	6448764665110023	-	Honor Biasa	L
30	Sofyan, S.Pd	6859765667110023	-	Honor Biasa	L
31	Novi Akmal, S.PdI	-	-	Honor Biasa	L
32	Munawir, S.Pd.I	-	-	Honor Biasa	L
33	Maya Sari, S.PdI	-	-	Honor	P

				Biasa	
34	Nova Widarti, S.Pd	-	-	Honor Biasa	P
35	Maimunah, SE	-		Honor Biasa	P
36	Zuryati	-		Honor Biasa	P
37	Masri, S.Pd.I	-	-	Honor Biasa	L
38	Syafuddin	-	-	Honor Biasa	L
39	Taufit	-	-	Honor Biasa	L

Sumber: Dokumen dari TU MAS Seनुuddon

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Selain itu, keberadaan peserta didik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar ,jika pesertadidik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan pesertadidik di sekolah ini setiap tahunnya bertambah.

Tabel 4.4 Kelas dan Jumlah Peserta Didik

Tingkat Kelas	Jurusan/Progam	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
---------------	----------------	--------------	----	----	--------

<b>X</b>	<b>IA/IS</b>	5	97	178	275
<b>XI</b>	<b>MIA/IIS</b>	5	119	140	259
<b>XII</b>	<b>MIA/IIS</b>	5	102	138	255
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>	<b>280</b>	<b>383</b>	<b>789</b>

Sumber: Dokumen TU SMA N 1 Sipirok

Berdasar data tersebut maka dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik semakin meningkat.<sup>80</sup>

## 5. Prestasi yang Pernah Diraih

SMA N 1 Sipirok memiliki beberapa prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMA N 1 Sipirok. Prestasi yang diraih sekolah ini tentu saja berkat hasil kerjakeras guru dalam mendidik siswanya agar berprestasi, Adapun prestasi yang pernah diraih oleh SMA N 1 Sipirok sebagai berikut:

- a. Sebagai juara umum POPDAKAB dengan menyumbangkan 21 medali dengan perolehan 8 emas, 4 perak, dan 9 perunggu. yang berlangsung pada 22-24 Agustus 2017.
- b. Pramuka Peringkat Ke 3 Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018.
- c. Peringkat 1 lari maraton tingkat Kabupaten tahun 2018.
- d. Juara 2 Volley Putra antar Pelejar Tingkat Kabupaten tahun 2018.
- e. Juara 1 Depille Putra antar kecamatan Sipirok tahun 2015.
- f. Juara 2 Depille Putri antar kecamatan Sipirok tahun 2015.
- g. Juara 3 Olimpiade Sains tingkat Kabupaten tahun 2018.
- h. Juara 2 Olimpiade Matematika Tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2016.

---

<sup>80</sup> Dokumen SMA N 1 Sipirok

i. Serta lainnya ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun tingkat provinsi.

## **6. Kegiatan Ekstrakurikuler**

SMA 1 Sipirok memiliki beberapa ekstrakurikuler yang mendukung peserta didik dalam berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di SMA N 1 Sipirok adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a. Futsal
- b. Volly Ball
- c. Drum Band
- d. Nasyid
- e. Pramuka
- f. Futsal
- g. Sepak Bola

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok**

SMA N 1 Sipirok merupakan salah satu sekolah negeri tingkat atas yang ada di kecamatan Sipirok. SMA N 1 Sipirok merupakan tempat menuntut ilmu bagi setiap orang yang ingin melanjutkan sekolahnya.

Sebagai sekolah yang dihuni oleh mayoritas siswa yang berdomisili di sipirok, ada juga siswa yang berasal dari luar daerah untuk menimba ilmu di SMA N 1 Sipirok.

---

<sup>81</sup> Dokumen dari TU SMA N 1 Sipirok

Terkait dengan motivasi belajar, khususnya pelajaran BTQ yang dimiliki siswa di SMA N 1 Sipirok, ada siswa yang memiliki motivasi dari diri sendiri atau motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri sendiri atau motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya minat siswa untuk masuk SMA N 1 Sipirok berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMA N 1 Sipirok sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah.

Siswa yang mempunyai minat tinggi akan mengikuti pelajaran apapun khususnya pelajaran BTQ dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar di SMA N 1 Sipirok cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat kurang dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akhirul Pane selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan:

“Memang disetiap sekolah manapun pasti ada siswa yang mempunyai motivasi belajar khususnya di sekolah ini, ada siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh, rajin mengerjakan tugas, kalau ada tugas selalu dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.

ada juga siswa yang kurang termotivasi dikarenakan minat awalnya bukan untuk belajar di sekolah ini tapi di sekolah lain, dengan kata lain siswa yg kurang termotivasi ini datang kesekolah ini hanya karna unsur keterpaksaan dari orang tuanya.”<sup>82</sup>

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti:

“Masih terlihat siswa yang benar bersungguh sungguh dalam belajar

---

<sup>82</sup> Akhirul Pane, Guru PAI, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

khususnya pada pelajaran BTQ, dikarenakan siswa pada dasarnya masuk ke SMA N 1 Sipirok memang atas dasar kemauan sendiri tanpa ada unsur paksaan dari luar, maka dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa seperti masuk ke dalam kelas tepat waktu, sikap dalam proses pembelajaran sangat baik dan kedisiplinan siswa yang sangat tinggi”<sup>83</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Maya Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X mengatakan bahwa:

“ Menurut saya motivasi belajar siswa di SMA N 1 Sipirok sudah baik meskipun ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, tapi kami sebagai guru berusaha agar anak didik kami memiliki motivasi belajar yang tinggi. Minat siswa memang mempengaruhi ya, minat dia masuk sekolah sini. Kalau awalnya memang sudah ada niatan ke SMA N 1 Sipirok ya dia sungguh-sungguh ikut pelajaran atau kegiatan lainnya lain halnya dengan yang belajar di sekolah ini karena unsur paksaan dari orangtuanya.”<sup>84</sup>

Hasil wawancara dari salah seorang siswa Abdul Jailani Tambunan mengatakan:

“Saya senang berada dan menimba ilmu di SMA N 1 Sipirok karena dari awal saya berkeinginan sekolah di sini. Jadi, memang minat saya sudah ada untuk masuk sekolah ini setelah lulus SMP.”<sup>85</sup>

Masih ada orang tua yang memaksakan kehendaknya atas ketidak sukaan anaknya, dengan memasukkan ke sekolah yang anak tidak inginkan sehingga membuat anak akan tidak akan mempunyai motivasi dalam pembelajaran karena dari awal siswa sudah dalam keadaan terpaksa mengikuti atau bahkan belajar di sekolah yang tidak siswa inginkan.

Dengan kata lain biakan anak memutuskan kemana anak mau menuntut ilmu karena anak tau yang terbaik buat dirinya, karena dengan kebebasannya anak memilih kemana anak menimba ilmu akan semakin membuat siswa termotivasi

---

<sup>83</sup> Observasi di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

<sup>84</sup> Maya Sari, Guru PAI, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 25 Maret 2022,

<sup>85</sup> Abdul Jailani Tambunan, Siswa kelas XII, wawancara di SMA N 1 Sipirok tanggal 23 Maret

untuk belajar karena pada dasarnya dari awal minta anak untuk belajar ditempat yang dia inginkan sudah tertanam dari awal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti:

“Masih terlihat siswa yang kurang termotivasi dalam mata pelajaran BTQ, dari hasil pandangan peneliti siswa masih acuh tak acuh saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti sikap yg ditunjukkan siswa dan kedipsilinan waktu siswa saat masuk kedalam kelas masih terlihat jelas bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar khususnya pelajaran BTQ”<sup>86</sup>

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SMA N 1 Sipirok adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak mepedulikan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remidi atau perbaikan nilai.

Berdasarkan hasil wawan cara dengan Maya Sari

“ Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar khususnya pelajaran BTQ agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk siswa kita ya, jadi untuk memacu siswa giat belajar.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Observasi tgl 10 Maret 2022, di SMA N 1 Sipirok

<sup>87</sup> Maya Sari, Guru PAI, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 25 Marer 2022

## 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sipirok guru menggunakan strategi pelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan tujuan belajar. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan motivasi belajar siswa, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran BTQ di SMAN 1 Sipirok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Sipirok:

“Bahwa guru pendidikan agama harus lebih dulu menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan minat siswa, guru harus bisa mengadakan persaingan antar peserta didik, memberikan sanksi , memnberikan reward atau hadiah dan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa. dengan demikian siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>88</sup>

Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Akhirul Pane:

“Guru harus memantau siswa baik dari kegiatan belajar maupun kondidi siswa setiap harinya.”

Hal demikian bertujuan agar guru mengetahui kondisi siswa, apakah siswa tersebut merupakan keluarga yang *broken home*, dan bagaimana kondisi ekonomi keluarga siswa tersebut.<sup>89</sup> Kemudian guru harus melakukan pendekatan dengan wali murid dan guru BK guna mengetahui kondisi siswa.<sup>90</sup> Selanjutnya guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ.

---

<sup>88</sup> Ardi Hasibuan, Kepala Sekolah SMAN 1 Sipirok,wawancara di SMA N 1Sipirok, tanggal 16 Maret 2022

<sup>89</sup> Akirul Pane,Guru PAI, wawancara di SMA N 1Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

<sup>90</sup> Akirul Pane,Guru PAI, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

Hal demikian sesuai wawancara dengan kepala sekolah yakni Ardi Hasibuan:

“Bahwa guru perlu diberikan pelatihan, agar guru mampu memanfaatkan media pembelajaran guna membantu guru dalam memotivasi siswa dalam belajar BTQ sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.”<sup>91</sup>

“Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa guru di SMAN 1 Sipirok sudah mampu menggunakan media pembelajaran. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan motivasi belajar siswa, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar di SMA N 1 Sipirok menggunakan berbagai macam metode, dimana guru lebih sering menggunakan strategi Ekspositori dan Kooperatif dan guru juga dituntut memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.”

Ada banyak sekali strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran BTQ, guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sipirok menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Maya Sari selaku guru PAI kelas X mengatakan bahwa:

“Strategi dan metode pembelajaran itu ada banyak, menurut saya metode yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran BTQ itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Terkadang pemilihan metode itu secara mendadak, tidak direncanakan terlebih dahulu, tergantung dengan kondisi siswa, terkadang saya berencana menggunakan metode ceramah, tetapi kondisi siswa tidak memungkinkan sehingga saya mendadak dalam

---

<sup>91</sup> Ardi Hasibuan, Kepala Sekolah SMAN 1 Sipirok, wawancara, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 16 Maret 2022

menentukan metode. Metode yang sering saya gunakan dalam mengajar BTQ adalah dengan menggunakan metode Iqro' atau membaca, ya nanti saya suruh siswa membaca Al-Qur'an, dan terkadang saya juga masih sering menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Jadi intinya tidak semua materi menggunakan metode yang sama tergantung materi apa yang akan diajarkan dan kondisi anak itu sendiri".<sup>92</sup>

Menurut Akhirul Pane selaku guru kelas XI-XII menyatakan bahwa:

"Untuk saat ini, melihat kemampuan siswa, saya menggunakan Strategi Ekspositori dan Kooperatif dengan metode yang biasa digunakan dalam pelajaran BTQ seperti Al-Iqro', tanya jawab dan diskusi saya memilih metode pembelajaran itu sesuai dengan keadaan siswanya, ya menurut saya strategi metode ini yang membuat siswa dapat lebih mudah mengerti dalam mempelajari BTQ, dan strategi yang digunakan ada beberapa macam diantaranya: Guru menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, Membangkitkan Minat Siswa, Guru bisa mengadakan persaingan diantara peserta didik, Memberikan pujian kepada peserta didik atas prestasinya, Memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik. Menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan didik yang tidak serius dalam pembelajaran, dan memberikan hadiah sebagai apresiasi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran, sehingga dengan strategi ini siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran BTQ."<sup>93</sup>

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan:

"Guru mata pelajaran PAI SMA N 1 Sipirok masih lebih sering menerapkan strategi Ekspositori dan Kooperatif dan metode yang pada umumnya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seperti halnya dengan metode ceramah dan diskusi saja yang mereka gunakan, dan dalam diskusi guru juga hanya membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberi tugas kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru."<sup>94</sup>

Meskipun guru PAI di SMA N 1 Sipirok telah berusaha memberikan

---

<sup>92</sup> Maya Sari, Guru PAI, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 25 Maret 2022,

<sup>93</sup> Akirul Pane, Guru PAI, wawancara, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

<sup>94</sup> Observasi di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. maka dari itu guru SMAN 1 Sipirok melakukan pelatihan- pelatihan untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru yang profesional dengan cara mengembangkan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran terutama dalam metode dalam mengajar BTQ.

### **3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok**

#### **a. Faktor Penghambat dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat belajar.

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

##### **2. Faktor eksternal**

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan social ini meliputi lingkungan sosial sekolah dan faktor

lingkungan masyarakat.

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran BTQ di SMA N 1 Sipirok seperti yang dijelaskan oleh Akhirul Pane mengatakan bahwa:

“Terdapat 2 faktor yang menghambat dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan ada rasa malas yang terdapat pada siswa tersebut, selain faktor internal ada pula faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar dalam kelas yang biasanya terjadi karena banyak siswa yang ribut dalam kelas maupun luar kelas yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, ruang kelas yang sempit dan pengap dimana kelas yang seharusnya untuk satu kelas dijadikan dua kelas”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ adalah

“tidak terlepas dari kondisi keluarga siswa, lingkungan sekitar dan proses pendidikan. Kemudian di era globalisasi yang semakin canggih banyak bermunculan teknologi canggih seperti smartphone, internet, laptop dan TV sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>96</sup> Selanjutnya, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ”.

Hal ini sesuai dengan observasi penulis di lokasi penelitian bahwa:

“Beberapa faktor penghambat motivasi belajar siswa dari segi internal kurangnya dorongan atau arahan dari orang tua sehingga membuat siswa malas mengikuti pelajaran dan kurangnya rasa percaya diri siswa dikarenakan kurangnya kemampuan dalam menelaah pelajaran sehingga membuat siswa kehilangan motivasinya dalam belajar, dan sedangkan dari

---

<sup>95</sup> Akhirul Pane, Guru PAI, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

<sup>96</sup> Ardi Hasibuan, Kepala Sekolah SMAN 1 Sipirok, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 16 Maret 2022

faktor eksternal adalah kurangnya kenyamanan dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang kondusifnya di dalam kelas saat PMB sedang berlangsung, ada juga karena ajakan dari kawan untuk tidak belajar seperti tidak masuk ke dalam kelas dan ribut di dalam kelas sehingga membuat hilangnya motivasi siswa untuk belajar”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akhirul Pane selaku guru PAI

“Pada hakikatnya lingkungan sekitar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kemudian tambahnya lagi, sebenarnya faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi BTQ berasal dari diri siswa. Menurut beliau, banyak diantara siswa acuh tak acuh saat proses pembelajaran BTQ sehingga menyulitkan dalam memberikan motivasi. Hal ini disebabkan oleh kehadirannya smartphone sehingga siswa menjadi lalai dengan smartphonanya, kemudian tambahnya Adapun faktor penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran BTQ, di SMA N 1 Sipirok bahwa terdapat 2 faktor yang menghambat dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan ada rasa malas yang terdapat pada siswa tersebut, selain faktor internal ada pula faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar dalam kelas yang biasanya terjadi karena banyak siswa yang ribut dalam kelas maupun luar kelas yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, ruang kelas yang sempit dan pengap dimana kelas yang seharusnya untuk satu kelas dijadikan dua kelas”<sup>98</sup>.

Hasil dari wawancara dengan Maya Sari kendala terbesar yang dialami oleh guru adalah

”Faktor yang menghambat dalam penyampaian motivasi belajar datang dari siswa itu sendiri yaitu kurang pedulinya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru, terkhusus mata pelajaran IPS, siswa malas dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan karena siswa disampingnya mengajak temannya mengobrol saat guru menjelaskan, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti ruangan yang kecil, adanya pembagian ruangan menjadi dua kelas sehingga apabila salah satu kelas ribut maka terganggu siswa yang lain, selain itu juga faktor fisik siswa seperti kurang sehat sehingga ia tidak bersemangat dalam mengikuti

---

<sup>97</sup> Observasi, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 10 Maret 2021

<sup>98</sup> Akhirul Pane, Guru PAI, wawancara, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

pelajaran”.<sup>99</sup>

Menurut salah seorang siswa kelas XII yang bernama Abdul Jailani

Tambunan mengatakan :

“Yang menghambat saya dalam mengikuti mata pelajaran BTQ dikelas yaitu ngantuk dan sewaktu pembelajaran dimulai karena gurunya selalu ceramah dan berpatokan pada buku saja. Ada pula teman-teman mengganggu saya sehingga saya tidak konsentrasi belajar”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar, Setiap siswa itu memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa terganggu belajar saat ada siswa yang didekatnya mengganggu, serta faktor tenaga pendidiknya sendiri yang kurang memahami antara kondisi siswa dengan metode yang digunakannya.

Sebab dari itu untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk menarik motivasi siswa agar mau dan dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai yang membuat siswa senang sehingga termotivasi untuk terus belajar yaitu dengan cara memberikan nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya.

---

<sup>99</sup> Maya Sari, Guru PAI, wawancara, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 25 Maret 2022

<sup>100</sup> Abdul Jailani Tambunan, Siswa kls XII, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada Akhirul Pane untuk menemukan solusi dari faktor-faktor tersebut yaitu:

“Guru harus mampu menarik siswa dengan cara memberi nilai, selain memberi nilai guru PAI di SMA N 1 Sipirok harus mampu dalam memberikan motivasi pada anak anak, agar mereka mau mengikuti pembelajaran dan hadiah juga harus diberikan guru terhadap peserta didik yang berprestasi sehingga ia termotivasi terus menerus.”<sup>101</sup>

Hal serupa diatas pun diperkuat kembali dari pernyataan hasil wawancara dengan informal lainnya yaitu Maya Sari mengungkapkan mengenai hal yang senada diatas yaitu:<sup>102</sup>

“Solusi yang saya berikan terkait dengan faktor-faktor diatas adalah dengan cara memberikan arahan dan nilai, karena dengan diberinya arahan dan nilai yang bagus maka peserta didik akan senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang saya berikan”.

## **b. Faktor Penunjang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran BTQ di SMA N 1 Sipirok**

### **1. Adanya kebutuhan**

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya siswa ingin mengetahui isi dari suatu buku. Keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar mempelajarinya.

---

<sup>101</sup> Akhirul Pane, Guru PAI, wawancara, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

<sup>102</sup> Maya Sari, Guru PAI, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 25 Maret 2022

## 2. Adanya aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya dan pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang lebih realitis jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah.

Oleh karena itu untuk memiliki kualitas yang maksimal dalam belajar dan mengajar baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas agar tercapai indikator diatas, maka adapun kegiatan yang guru itu kerjakan atau lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, dan ketika akan melangsungkan pembelajaran guru hendaknya perlu memantau siswa-siswi mereka masing-masing. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan guru lebih mengintropeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka emban.

Sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar, akan tetapi dalam upaya mewujudkan hal diatas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatarbelakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut.

Untuk itulah untuk menumbuhkan motivasi siswa di SMA N 1 Sipirok ini ada beberapa faktor-faktor penunjang yang ada didalamnya, sehingga terjadilah dorongan yang kuat agar pesrta didik dapat termotivasi melalui strategi guru dalam

menyampaikan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar adalah

“Pelatihan kepada guru, peningkatan mutu guru baik yang diadakan oleh KEMENDIKBUD maupun sekolah sehingga guru mampu memanfaatkan media pembelajaran guna membantu guru dalam memotivasi belajar BTQ sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan semakin membaiknya keterampilan guru dalam menjalankan media elektronik maka akan membuat siswa semakin termotivasi untuk menggapai cita cita siswa tersebut”.<sup>103</sup>

Hasil wawancara dengan Maya Sari selaku guru Pai kelas X mengatakan bahwa ada beberapa faktor pendukungnya sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya tidak terlepas dari yang namanya faktor internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah perilaku anak didik sangat dipengaruhi. Contohnya intelektual siswa itu kan berasal dari dalam diri siswa, adanya dorongan yang membuat ia bersemangat dalam belajar dan bisa juga bawaan dari rumah dimana orang tua selalu memberi semangat kepada anaknya sehingga anak tersebut juga senang mengikuti pembelajaran, tetapi juga tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti anak itu berteman dengan anak yang pintar dan rajin sehingga anak tersebutpun menjadi terikut dengan temannya tersebut”.<sup>104</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa:

“Terlihat dari sikap dan kedisiplinan siswa dalam belajar terlihat bahwa sangat besar adanya tujuan atau harapan siswa dimasa depan sehingga membuat siswa menjadi lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya BTQ, sehingga siswa beranggapan bahwa dengan seriusnya mempelajari BTQ siswa menjadi mempunyai harapan atau keinginan untuk menjadi guru dimasa depan ataupun akan menjadi guru BTQ dikemudian hari ”<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Ardi Hasibuan, Kepala Sekolah SMAN 1 Sipirok, wawancara di SMAN 1 Sipirok, tanggal 16 Maret 2022

<sup>104</sup> Maya Sari, Guru PAI, wawancara, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 25 Maret 2022

<sup>105</sup> Observasi, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 10 Maret 2022

Untuk memperkuat argument Kepala Sekolah dan hasil pengamatan tersebut maka peneliti mencari sumber informasi lain kepada Akhirul Pane selaku guru Pai kelas XI dan kelas XII. Menurut beliau sendiri faktor pendukungnya sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya itu lingkungan, kalau dikelas itu lingkungan yang bagus, kalau saya lihat faktor pendukung lainnya itu siswa itu sendiri, ada siswa yang menyukai pelajaran BTQ karena gurunya menyenangkan hati para peserta didik maka anak tersebut akan giat untuk belajar”.<sup>106</sup>

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang peserta didik pada saat jam istirahat berlangsung, siswa tersebut adalah Rizki Abadi Pohan yang merupakan siswa kelas XI:

“Saya menyukai mata pelajaran BTQ, karena BTQ itu pelajaran yang menyenangkan dan serta mengajarkan untuk bisa membaca Kalam Allah dan bisa mengamalkan perintah dari Allah SWT, selain itu guru juga menjelaskan dengan menggunakan metode iqro’ yang membuat selalu bersemangat adanya Tanya jawab dan nilai yang diberikan guru terhadap kami jika kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut”.<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tumbuhnya motivasi pada siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor yang datang dari siswa itu sendiri, maupun faktor lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor internal, yaitu faktor yang datang dari siswa itu sendiri. Misalnya Siswa yang menyukai mata pelajaran BTQ maka ia secara tidak langsung termotivasi

---

<sup>106</sup> Akhirul Pane, Guru PAI, wawancara di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022,

<sup>107</sup> Rizki Abadi Pohan, Siswa Kls XI, wawancara ,di SMA N 1 Sipirok, tanggal 23 Maret 2022

untuk mengikuti mata pelajaran BTQ, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran BTQ maka dia tidak akan termotivasi dengan apapun yang disampaikan guru tersebut.

Berdasarkan observasi penulis di SMA N 1 Sipirok bahwa dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa maka dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah diberikan motivasi oleh guru.

Hal demikian dapat terjadi apabila keluarga dan guru saling bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar dapat meningkat.<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan Maya Sari selaku Guru PAI bahwa:<sup>109</sup>

“Dukungan dari pihak keluarga sangat menunjang guru dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ di SMA N 1 Sipirok sehingga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA N 1 Sipirok, Hal ini sesuai dengan observasi penulis di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Sipirok banyak meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI sudah berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ.”

## **C. Analisa Hasil Penelitian**

### **1. Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran BTQ di SMA N 1 Sipirok**

Berdasarkan hasil penelitian diatas di SMA N 1 Sipirok juga terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh para siswa, antara lain Minat siswa untuk masuk SMA N 1 Sipirok berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMA N 1 Sipirok sehingga senang mengikuti kegiatan akademik

---

<sup>108</sup> Observasi di SMA N 1 Sipirok pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>109</sup> Maya Sari, Guru PAI, wawancara, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 25 Maret 2022

dan non akademik yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar di SMA N 1 Sipirok cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat kurang dalam belajar.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SMA N 1 Sipirok adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak mepedulikan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remidi atau perbaikan nilai. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Sardiman menyebutkan ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- a Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau

motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu ada fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## **2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok**

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa salahsatu strategi yang harus ditempuh oleh guru dalam memotivasi belajar BTQ adalah guru harus mengedepankan hubungan kekeluargaan, maksudnya guru harus melihat dan menelusuri kondisi keluarga siswa. Kemudian guru harus memantau siswa baik dari kegiatan belajar maupun kondisi siswa didalam keluarga setiap harinya.

Dengan mengetahui kondisi keluarga siswa maka guru dapat mengetahui hal keadaan siswa, mengapa siswanya nilainya menurun?, apakah ia sedang ada

masalah dirumahnya?. Dengan demikian, guru dapat memberi solusi atas permasalahan siswa dan dapat memberi motivasi belajar BTQ. Selanjutnya media pembelajaran juga menjadi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ.

Hal demikian sesuai dengan pendapat Fitria Ulfa bahwa mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif sehingga guru harus mampu menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran tidak terlalu monoton. Hal ini bertujuan agar guru mampu meningkatkan motivasi belajar BTQ.

Adapun ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Melibatkan siswa secara aktif
- c. Menarik minat siswa
- d. Menarik perhatian siswa
- e. Menciptakan persaingan antar siswa

### **3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok**

#### **a. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA N 1 Sipirok**

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun faktor penghambat dalam peningkatan motivasi belajar

siswa terkhusus pada mata pelajaran BTQ seperti yang dijelaskan oleh ibu Maya

Sari menyatakan bahwa:<sup>110</sup>

“Keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar BTQ sebab dari lingkungan keluarga yang harmonis mampu memancarkan keteladanan pada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian yang mantap.

Kemudian sebagaimana penulis kutip dari buku dasar –dasar pendidikan yang di tulis oleh Fuad Ihsan bahwa kemampuan masalah ekonomi *broken home*, dan kurang kontrol dari orang tua menjadi faktor penghambat motivasi belajar.

Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut diperlukan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk memberi motivasi belajar siswa. Sekolah sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat. Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat pembangunan. Pembangunan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa didukung oleh tersedianya tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah sebagai produk pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik.

Selanjutnya kemunculan teknologi canggih seperti smartphome, internet, laptop dan TV juga sangat mempengaruhi motivasi belajar ABTQ. Hal demikian sesuai dengan pendapat Fuad Ihsan bahwa media massa seperti TV, radio, flm, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya bila tidak dikelola dengan baik dapat merugikan siswa, paling tidak akan memperlemah motivasi siswa dalam belajar. Malah kadang-kadang akan menjadi kegagalan bagi siswa.

#### **b. Faktor Penunjang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada**

---

<sup>110</sup> Maya Sari, Guru PAI, wawancara, di SMA N 1 Sipirok, tanggal 25 Marer 2022

### **Pelajaran BTQ di SMA N 1 Sipirok**

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa ada beberapa yang menjadi faktor pendukung yaitu pertama, pelatihan kepada guru, kedua, peningkatan mutu guru baik yang diadakan oleh kemenag maupun sekolah sehingga guru mampu memanfaatkan media pembelajaran guna membantu guru dalam memotivasi belajar BTQ sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelatihan guru itu sangat perlu untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sebab guru sebagai tenaga professional dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi professional guru sebagai tenaga professional kependidikan.

1. Tingkatan *capability* personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses mengajar secara efektif.
2. Guru sebagai *innovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.
3. Guru sebagai *developer*, yakni guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan yang akan dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem. Sebagai guru professional maka seorang guru harus memiliki mutu yang baik.

Berdasarkan penelitian yang sedang penulis lakukan di SMA N 1 Sipirok menunjukkan bahwa peningkatan mutu guru sudah dilaksanakan baik yang

diadakan oleh Kemenag maupun yang diadakan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar guru dapat memanfaatkan media dengan baik dan menjadikan guru yang kompeten.

Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa guru yang berkompoten memiliki:

- a. pemahaman terhadap karakteristik siswa
- b. penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan
- c. kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
- d. kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Penggunaan media pembelajaran sangat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai salahsatu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran sehingga membantu mengatasi kendala- kendala dalam pemberian motivasi belajar BTQ. Adapun kegunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- c. Menimbulkan motivasi belajar
- d. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- e. Memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuan dan minatnya.

Dukungan dari pihak keluarga sangat menunjang guru dalam meningkatkan motivasi BTQ di SMAN 1 Sipirok. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat mereka di hormati. Orang tua yakin

bahwa guru dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa guru merupakan sosok figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan merupakan suatu pekerjaan yang mudah, namun menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati itu tidak mudah.

Oleh sebab itu, dukungan dari orang tua sangat menentukan keberhasilan guru dalam memotivasi belajar siswa. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa dapat saling bantu membantu serta saling pengertian antara guru dengan orang tua siswa demi keuntungan siswa, dimana masing - masing membawa pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Saling bantu – membantu dan saling pengertian sangat diperlukan bahwa guru dan orang tua siswa kerja samanya sangat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk menciptakan hal tersebut guru dan orang tua harus menempuh langkah-langkah berikut:

- a. Mengadakan pertemuan pada hari penerimaan siswa baru
- b. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga
- c. Adanya daftar nilai rapor
- d. Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa atau sebaliknya
- e. Mengadakan perayaan pesta sekolah atau pameran-pameran hasil kerja siswa.
- f. Yang terpenting ialah mendirikan perkumpulan orang tua dan guru. Selain dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar Baca Tulis Quran. Berikut ada dua faktor yang dapat mempengaruhi

motivasi siswa yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh penampilan individu yang meliputi gizi, kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek pendorong dan penghambat aktifitas belajar siswa. faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa yang meliputi guru, konselor, teman sebaya orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa yang meliputi keadaan udara, waktu, tempat, dan fasilitas belajar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.

2. Adanya responden yang kurang dalam memahami pertanyaan pada kusioner dan juga kejujuran dalam mengisi kusioner sehingga kemungkinan membuat hasil kurang akurat.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini sehingga perlu diuji kendalanya dimasa yang akan datang.
4. Penelitian ini hanya mengkaji sesuai dengan apa yang ada dilapangan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti buat.
5. Penelitian ini kurang dari kata sempurna maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari yang sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah kesimpulan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran BTQ di SMA N 1 Sipirok

Siswa SMA N 1 Sipirok memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah adanya perolehan nilai yang diberikan kepada siswa melalui penilaian tugas, ulangan harian, dan ulangan semester, dengan adanya nilai ini menjadi pemicu untuk dapat bersaing dengan siswa lain, dan adanya remidi atau perbaikan nilai yang dihindari untuk diikuti oleh siswa.

2. Strategi guru dalam meningkat motivasi belajar BTQ di SMA N 1 Sipirok

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa salahsatu strategi yang harus ditempuh oleh guru dalam memotivasi belajar BTQ adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar terlebih dulu kepada siswa
- b. Membangkitkan minat siswa
- c. Memberikan apresiasasi kepada siswa atas prestasi yang diraih
- d. Mengadakan pesaingan antar siswa
- e. Memberikan sanksi kepada siswa yang malas malasan
- f. Meberikan *reward*
- g. Memberikan Penilaian

3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ di SMAN 1 Sipirok

a. Faktor Penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ di SMAN 1 Sipirok

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan social ini meliputi lingkungan sosial sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

b. Faktor penunjang dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ di SMAN 1 Sipirok

1) Adanya kebutuhan

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya

3) Adanya aspirasi atau cita-cita

4) Kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan metode yang tepat.

5) Kemampuan guru dalam memahami psikologis siswa dan penggunaan strategi dan metode pembelajaran.

## B. Saran

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, *workshop* yang terkait dengan proses pembelajaran. Hal ini agar guru mampu memahami secara mendalam bagaimana menerapkan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang ada sehingga peserta didik dapat termotivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penghambat selalu hadir dalam setiap usaha termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ di SMA N 1 Sipirok. Oleh sebab itu, guru harus mampu menghadapinya serta mampu meminimalisirnya sehingga motivasi belajar siswa BTQ dapat meningkat. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sipirok.
3. Dukungan dari orangtua sangatlah membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ. Oleh sebab itu, guru harus bekerjasama dengan orangtua siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
4. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambahan wawasan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar BTQ namun juga berguna bagi tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru dan dosen sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar BTQ. Kemudian Penulis berharap dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian di bidang ini diharapkan semakin menarik dan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- A.M Sadirman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta:Teras, 2009.
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses Surabaya*: El-kaf, 2005.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: QuantumTeaching, 2005.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang, Cet. Ke VI, 2004
- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1993.
- Atkinson.Rita L dan C.Atkinson Richard. *Pengantar Psikologi*, Edisi Penerbit Ertangga Jakarta 2003
- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit, Diknas dan Rineka Cipta2009.
- Anita Lie , *Memudahkan Anak Belajar*, Jakarta: Kompas, 2008.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktirk*, Jakarta:

- Rineka Cipta, 1998.
- Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Universitas Press
- Baderi Athaillah, “ *Pola Dan Strategi Pengembangan Minat Baca*”, Pusat Pengembangan Perpustakaan Dan Kajian Minat Baca Perpustakaan Nasional RI 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Isbandi Rukmianto, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : DasarDasar Pemikiran*, Jakarta : Grafindo persada, 1994.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Kuntarto Niknik M., *Cermat Dalam Berbahsa Teliti Dalam Berfikir*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3.  
Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Mulyasa.E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,Bandung: PT.Remaja  
Rosda Karya, 2007.
- Masitoh & Dewi Laksm, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama  
Republik Indonesia, 2009.
- Muhajir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan  
Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Martionis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi  
Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,Jakarta: GP Press 2009.
- Muntahibun Nafis Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras,  
2012.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran  
dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung :  
Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nina Noviana, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Analisis  
Di Pondok Pesantren Darul A’mal Mulyojati 16B Metro Barat Kota  
Metro*”, Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Ngalim Purwato, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya,  
Bandung, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : CV.Remaja Karya,1985.
- Pupuh Fathurrahman dan Sutikno M.sobry, *Strategi Belajar Mengajar*

*Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islami,*

Bandung : PT.Refika Aditama, 2009.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Pusat Perbukuan Depdikbud, *Petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa*, Buku 1.- cet. 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.

Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"* , Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Tarigan, Hanry Guntur, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung Angkasa, 1979

Uzer Usman.Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat

1

Wina Senjaya.*Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: KencanaPrenada Media Group,2008.

W.A, Gerungan *Psikologi Sosial*, Bandung : PT.Erisco,1996

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.

Widyamartaya.A, *Seni Membaca Untuk Studi*, Yogyakarta: Kanisuius, 1999.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012..

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zuhairi et.al, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 2016.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Offset, 2011.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam Pengamatan ( Observasi ) yang dilakukan adalah mengenai partisipasi warga sekolahh dalam pelaksanaan program pendidikan di SMA N 1 Sipirok.

### **A. Tujuan:**

Untuk memperoleh informasi dan data yang baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pendidikan di SMA N 1 Sipirok

### **B. Aspek yang diamati:**

- g. Sejarah berdirinya SMA N 1 Sipirok
- h. Motivasi Belajar Siswa
- i. Suasana dan kehidupan sehari hari dilingkungan sekolah
- j. Visi dan Misi SMA N 1 Sipirok
- k. Keadaan Siswa di SMA N 1 Sipirok
- l. Keadaan Guru dan Karyawan SMA N 1 Sipirok
- m. Keadaan Sarana dan prasarana SMA N 1 Sipirok
- n. Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran
- o. Keadaan saat Pembelajaran
- p. Motede yang Digunakan oleh Guru

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH**

1. Menurut pendapat Bapak/ ibu, Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Sipirok?
2. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran BTQ?
3. Dalam Proses pembelajaran apakah siswa memperhatikan guru dalam menerangkan materi yang disampaikan?
4. Ketika Bapak/ibu mengajar, strategi dan metode apa yang sering terapkan dalam mengajar BTQ di SMA N 1 Sipirok?
5. Menurut pendapat Bapak/ibu, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
6. Menurut Bapak /ibu, apa manfaat mempelajari mata pelajaran BTQ dalam kehidupan sehari- hari siswa?
7. Menurut Bapak/ ibu, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran BTQ?
8. Menurut pendapat Bapak/ ibu, bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendorong Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
9. Menurut pendapat Bapak/ ibu, seberapa besar minat siswa pada mata pelajara BTQ?
10. Strategi apa yang akan Bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi siswa kususny pada pelajaran BTQ?
11. Menurut Bapak/ibu Faktor apa saja yng menghambat dan mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### WAWANCARA DEGAN GURU

1. Menurut pendapat Bapak/ ibu, Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Sipirok?
2. Ketika Bapak/ibu mengajar, strategi dan metode apa yang sering diterapkan dalam mengajar btq di SMA N 1 Sipirok?
3. Menurut pendapat Bapak/ibu, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
4. Menurut Bapak /ibu, apa manfaat mempelajari mata pelajaran BTQ dalam kehidupan sehari- hari siswa?
5. Menurut Bapak/ ibu, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran BTQ?
6. Menurut pendapat Bapak/ ibu, bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendorong Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
7. Menurut pendapat Bapak/ ibu, bagaimana solusi agar terhindar dari faktor yang menghambat ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut?
8. Menurut pendapat Bapak/ ibu, seberapa besar minat siswa pada mata pelajara BTQ?
9. Bagaimana ciri ciri siswa yang termotivais dalam belajar?
10. Strategi dan langkah apa yang kana Bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi siswa kususnya pada pelajaran BTQ?
11. Menurut Bapak/ibu Faktor apa saja yng menghambat dan mendukung meningkatnya

motivasi belajar siswa?

#### WAWANCARA DENGAN SISWA/I

1. Dalam seminggu berapa jam pelajaran BTQ ?
2. Menurut pendapat kamu, apakah mata pelajaran BTQ itu penting?
3. Menurut pendapat kamu, bagaimana mata pelajaran BTQ itu?
4. Menurut kamu, apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran BTQ?
5. Menurut kamu, bagaimana guru mata pelajaran BTQ saat menyampaikan materi pembelajaran?
6. Apa yang membuat kamu termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran BTQ?
7. Menurut pendapat kamu, apa- apa saja strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
8. Menurut kamu, apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menyampaikan mata pelajaran BTQ?
9. Menurut kamu dari metode yang dipakaidalam
10. menyampaikan pembelajaran metode apa yang paling kamu senangi?

LAMPIRAN 3

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 1 (Dokumentasi SMA N 1 Sipirok)**



**Gambar 2 (Dokumentasi SMA N 1 Sipirok)**



**Gambar 3 (Dokumentasi SMA N 1 Sipirok)**



Gambar 4 ( Visi Misi SMA N 1 Sipirok)



**Gambar 5 ( Keadaan Waktu Istirahat di SMA N 1 Sipirok)**



**Gambar 6 (Dokumentasi SMA N 1 Sipirok)**



**Gambar 7 (Dokumentasi SMA N 1 Sipirok)**



**Gambar 8 (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Sipirok)**



**Gambar 9 ( Wawancara Dengan Bapak Akhirul Pane Selaku PAI SMA N 1 Sipirok)**



**Gambar 10 (Wawancara dengan Ibu Maya Selaku Guru PAI di SMA N 1**

Sipirok)



**Gambar 11 ( Wawancara Dengan Rizki Abadi Pohan dan Abdul Jailani Tambunan)**



**Gambar 12 (Wawancara Dengan Rizki Abadi Pohan dan Abdul Jailani Tambunan)**

## Riwayat Hidup

1. Nama : Erik Susanto Siregar
2. Nim : 1620100115
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Hutasuhut, 10 Mei 1998
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/ Batak
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Kel. Hutasuhut, Kec. Sipir
8. E-mail : [eriksiregar45@gmail.com](mailto:eriksiregar45@gmail.com)
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Husni Hasayangan Siregar
  - b. Ibu : Lanna Sari Gultom
  - c. Alamat : Kel.Hutasuhut
10. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Petani
  - b. Ibu : IRT
  - c. Alamat : Kel.Hutasuhut
11. Riwayat Pendidikan
  - a. SD/MI :SDN102040  
Kel.Hutasuhut,Kec.Sipirok
  - b. SLTP/MTSN : SMP N 1 Sipirok
  - c. SLTA/MAN : SMA N 1 Sipirok
  - d. Perguruan Tinggi: UIN Syekh Ali Hasan Addary  
Padangsidempuan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan  
sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sipirok  
Yang Menyatakan

Erik Susanto Siregar  
Nim:1620100115